

LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN AUTOMOTIVE YANG TERDAFTAR DI BEI

RIZKA CHAIRUNNISA

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Madan

The purpose of this study was to determine the significant influence Current Ratio, Accounts Receivable Turnover and Return On Asset Share Price Automotive Company Listed on the Indonesian Stock Exchange. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis is suspected the influence of Current Ratio, ROA, INTO on stock prices of components in the automotive sector and the stock exchange Indonesia 2011-2013. F-test analysis results, there is a relationship that is of influence between the Current Ratio, ROA, INTO simultaneously to the stock price in the automotive sector listed in Indonesia stock exchange 2011-2013. T test results showed ROA Inventory Turnover and partially influence on stock prices of automotive and components sector in Indonesia Stock Exchange. The coefficient of determination ($R^2 = 0.245$ or 24.5%), which means that independent variables (Current Ratio, ROA, INTO) can only explain 24.5% of the value of the company and 75.5% are influenced by other factors.

Keywords: Liquidity, Activity, Profitability, Tobins, Company Value

PENDAHULUAN

Untuk melangsungkan dan mengembangkan bisnisnya, perusahaan *go public* membutuhkan dana dari pihak luar (Maulidina, Nadya). Para calon investor yang ingin menanamkan modalnya memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk dapat mengambil keputusan investasi. Salah satu bentuk informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi mereka adalah laporan keuangan. Perusahaan mengetahui bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu cara pasar untuk menilai suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk, maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai buruk di mata pasar. Dan sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, maka perusahaan akan memiliki nilai baik juga di mata pasar. Salah satu industri yang menarik bagi para investor yaitu industri otomotif. Industri otomotif dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas dalam merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor dunia. Industri otomotif merupakan salah satu aspek penunjang bagi pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, hal ini dikarenakan industri otomotif merupakan salah satu penyokong terbesar bagi pendapatan devisa Negara Indonesia (Octavia, Ria).

Salah satu pertimbangan investor dalam memilih saham yang baik yaitu dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Likuiditas merupakan salah satu cara investor untuk dapat melihat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo.

Penilaian likuiditas tidak hanya melihat jumlah dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun aspek hutang lancar juga harus diperhatikan dalam perhitungan likuiditas, karena hutang lancar merupakan salah satu kewajiban yang mempunyai jangka waktu pengembalian yang pendek dan pembayarannya dengan menggunakan sumber ekonomi yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu yang *relative* singkat, biasanya ukuran waktu

yang digunakan ialah siklus usaha, yang termasuk dalam aktiva lancar ialah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha persediaan barang dagang, biaya bayar dimuka, wesel, dll (Alimsyah dan Panji: 2006). Selain penilaian atas kelancaran usaha perusahaan, profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat diperhatikan oleh para investor. Profitabilitas yang cenderung stabil atau terus meningkat akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena profitabilitas dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan.

Uraian latar belakang yang sudah dirumuskan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *automotive* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dituangkan dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Automotive yang terdaftar di BEI”

KAJIAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidawati, 2002 dalam Permanasari, 2010). Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Permanasari, 2010).

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diver-

sifikasi (Claessens dan Fan, 2003 dalam Sukamulja, 2004); hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Onwioduokit, 2002 dalam Sukamulja, 2004); hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi (Gompers, 2003 dalam Sukamulja, 2004) dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi (Imala, 2002 dalam Sukamulja, 2004).

Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010). Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010).

Penelitian ini mencoba meneliti nilai perusahaan dengan pendekatan nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Alasan memilih rasio Tobin's Q dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan. Salah satu versi Tobin's Q yang dimodifikasi dan disederhanakan oleh Smithers dan Wright (2007) adalah sebagai berikut:

$$Q = (EMV + D) / (EBV + D)$$

Keterangan:

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

D (Debt) = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

Jika nilai pasar semata-mata merefleksikan *asset* yang tercatat suatu perusahaan maka *Tobin's*

Q akan sama dengan 1. Jika *Tobin's Q* lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai *asset* perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham *overvalued*. Apabila *Tobin's Q* kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat *asset* perusahaan. Ini menandakan bahwa saham *undervalued* yang juga dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan investasi investasi.

Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Husnan (2002) menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Variabel-variabel Penelitian

1. Rasio Lancar (Current Rasio)

Current ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas jangka pendek. Rasio lancar ini memasukkan nilai aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sementara itu hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo pada berjalan, pendapatan yang ditangguhkan dan biaya-biaya lain yang ditangguhkan.

Semakin tinggi *Current ratio* berarti semakin *liquid* perusahaan. *Current ratio* akan mengalami kenaikan jika aktiva lancar meningkat dikarenakan terjadi *Cash Conversion Cycle* yaitu perputaran kas ke persediaan, lalu produksi untuk melakukan penjualan. Adapun *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Perputaran persediaan (INTO)

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas ope-

rasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Adapun INTO dapat diukur dengan rumus:

$$INTO = \frac{HPP}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

3. Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Adapun ROA dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penulisan tesis ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh lembaga, dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berupa data laporan keuangan konsolidasi yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi, serta laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta

dari database BEI Tahun 2011 sampai dengan 2013 (www.idx.co.id).

Objek penelitian ini adalah sektor *automotive* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan *Current ratio*, ROA dan *Account receivable turnover* dan *Inventory turnover* sebagai variabel bebasnya untuk diuji keterkaitannya terhadap nilai perusahaan sektor *automotive* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel terikat. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan menggunakan uji penyimpangan klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji paired T-test.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang dilakukan adalah dengan metode *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Nur Indrianto dan B Supomo). Metode ini, sampel dipilih atas dasar karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Saham yang dipilih adalah saham perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap pada Tahun 2011 sampai 2013.
3. Tidak memiliki total ekuitas negatif pada Tahun 2011 sampai 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Berganda

Persamaan regresi yang di hasilkan adalah

$$Y = 1.228 + 0,001 CR - 0,006 INTO + 0,036 ROA$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar (1,228) hasil ini menunjukkan apabila semua variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan nilainya akan sebesar (1,228).

Tabel 1
Daftar sampel dalam penelitian

No.	Kode Saham	Emiten
1.	ASII	PT Astra International Tbk
2.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
3.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
4.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
5.	MASA	PT Multistrada Arah Sasana Tbk
6.	INTA	PT Intraco Penta Tbk
7.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
8.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
9.	INDS	PT Indospring Tbk
10.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
11.	NIPS	PT Nipress Tbk
12.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
13.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
14.	UNTR	PT United Tractors Tbk
15.	ADMG	PT Polychem Indoneia Tbk
16.	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
17.	HEXA	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk

Sumber: ICMD dan www.idx.co.id

2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,001, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* (CR) dan nilai perusahaan, semakin naik nilai *Current ratio* (CR) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.
3. Koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* (INTO) (X3) sebesar (-0,006), artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *Inventory Turnover* (INTO) mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,006. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Inventory Turnover* (INTO) dan nilai perusahaan, semakin naik nilai *Inventory Turnover* (INTO) maka nilai perusahaan semakin turun.
4. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X4) sebesar 0,036 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan 1%, maka

nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,036. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return on Asset* (ROA) dan nilai perusahaan, semakin naik nilai *Return on Asset* (ROA) maka nilai perusahaan semakin naik.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Dari hasil perhitungan analisis uji F pada Tabel 2 dapat diketahui secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 3.735 dengan nilai signifikansi sebesar .010^a. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,010^a, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa *Current Ratio*, INTO dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Tabel 3 memperlihatkan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,245$ atau 24,5 %) yang artinya variabel bebas (*Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover*) hanya mampu sebanyak 24,5% menjelaskan terhadap variabel terikat (Nilai perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI) dan 75,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel terikat dalam penelitian ini, dalam penelitian ini R^2 sebesar 24,5% berarti variabel bebas sebesar 24,5% kekuatannya untuk melihat penjelasan atas variabel terikat yang menjadi penelitiannya, sedangkan 75,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan, misalnya EPS (Nadya dan Hidayatullah 2012). (Meythi:2011) bahwa *Equity to Total Asset* (ETA) yang paling baik dalam memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007-2011.

2. Uji T

Dari hasil perhitungan Uji T pada Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = 1,228 + 0,001CR - 0,035ARTO - 0,006INTO + 0,036ROA$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan uji-t variabel *Current ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,979 dengan nilai signifikansi sebesar 0,333 karena nilai t hitung lebih kecil dari t-tabel (2,000) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,333 atau 33,3 % maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Current ratio* dengan variabel nilai perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
2. Hasil perhitungan uji-t variabel INTO diperoleh nilai t hitung sebesar 2,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033, karena nilai t hitung lebih besar dari t-tabel (2,000) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 3,3 % maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh antara variabel INTO dengan variabel nilai perusahaan.

3. Hasil perhitungan ROA uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,675 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai t hitung lebih besar dari t-tabel (2,000) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 1 % maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh antara variabel ROA dengan variabel nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *current ratio* berpengaruh signifikan dan memiliki nilai secara positif terhadap nilai perusahaan otomotif dan komponen yang terdapat di BEI periode 2011-2013, jika melihat sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen yang telah *go public*, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut boleh dikatakan perusahaan yang cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai positif terhadap nilai perusahaan, hal ini kemungkinan terjadi karena nilai perusahaan yang menggunakan proksi Tobins Q menilai sisi intrinsik dari nilai perusahaan tersebut. Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari perusahaan yang sangat tidak relevan jika dihubungkan dengan nilai likuiditas yang digunakan di pasar bursa, selain itu nilai *current ratio* tidak mencerminkan nilai perusahaan dikarenakan nilai *current ratio* tersebut tidak cukup untuk menjadi acuan investor dalam menilai nilai perusahaan.

2. Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas perusahaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadi acuan bagi investor dalam menanamkan modalnya, terdapat dua macam aktivitas penjualan dalam perusahaan, yaitu penjualan berupa tunai dan penjualan kredit.

Penelitian ini menggunakan variabel *Account Receivable Turnover* (perputaran piutang) dan *Inventory turnover* (perputaran persediaan). Wild, Subramayam, Dan Halsey (2005), Perputaran piutang menunjukkan secara rata-rata seberapa sering, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaanpun dapat diper-

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.388	4	.847	3.735	.010 ^a
Residual	10.433	46	.227		
Total	13.821	50			

a. Predictors: (Constant), INTO,ARTO, ROA,CR

b. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 3
Hasil R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.180	.47263

Predictors: (Constant), TATO,ROA,Current_ratio

Dependent Variable : Nilai_perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.228	.326		3.765	.000
	Current_ratio	.001	.001	.139	.979	.333
	ARTO	-.035	.203	-.023	-.170	.866
	INTO	-.006	.003	-.286	-2.196	.033
	ROA	.036	.014	.354	2.675	.010

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Tabel 5
Data Tobin's Q Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan komponen BEI Periode 2011-2013

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	Total	Rata-rata
PT Astra International Tbk	0,90	1,51	1,60	4,01	1,34
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	1,54	1,45	1,98	4,96	1,65
PT Astra Otoparts Tbk	1,20	1,06	2,31	4,57	1,52
PT Indo Kordsa Tbk	1,08	1,00	1,44	3,52	1,17
PT Multistrada Arah Sasana Tbk	1,41	1,58	1,06	4,05	1,35
PT Intraco Penta Tbk	1,65	1,48	1,08	4,21	1,40
PT Selamat Sempurna Tbk	1,97	2,15	2,29	6,42	2,14
PT Prima Alloy Steel Tbk	1,11	1,44	1,44	3,99	1,33
PT Indospring Tbk	1,61	2,49	1,34	5,44	1,81
PT Goodyear Indonesia Tbk	0,99	1,00	0,98	2,97	0,99
PT Nipress Tbk	0,97	0,97	2,18	4,12	1,37
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1,61	1,83	1,42	4,86	1,62
PT Gajah Tunggal Tbk	1,87	1,28	1,30	4,45	1,48
PT United Tractors Tbk	2,94	2,87	1,98	7,79	2,60
PT Polychem Indonesia Tbk	2,13	1,24	1,23	4,59	1,53
PT Tunas Ridean Tbk	1,89	1,9	1,28	5,07	1,69
PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	1,97	1,41	1,2	4,58	1,53
Total	26,8	26,6	26,1		
Min	0,90	0,97	0,98		
Max	2,94	2,87	2,31		
Rata-rata	1,58	1,57	1,54		

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

tahankan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Perputaran piutang yang baik dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam merubah aktiva lancar dalam bentuk piutang menjadi kas yang diterima dari transaksi penjualan secara kredit, sehingga dengan kata lain semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin berhasil usaha perusahaan tersebut dalam menghasilkan kas dan semakin baik operasinya. Dalam penelitian ini variabel perputaran piutang (ARTO) memiliki pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tuasikal pada perusahaan pemanufakturan dan non-pemanufakturan. Ia menemukan bahwa rasio aktivitas tidak bermanfaat untuk memprediksi *return* satu tahun ke depan. Namun, berbeda hasilnya ketika digunakan untuk memprediksi *return* dua tahun ke depan.

3. Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga dapat didefinisikan sebagai ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefisienan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini ROA berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat diartikan bahwa jika ROA naik maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan pula.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Widodo (2007) meneliti tentang analisis pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* Tahun 2003 - 2005

Analisis Nilai Perusahaan

Terdapat banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai dari suatu perusahaan. Tobin's Q adalah salah satu indikator tersebut. Nilai Tobin's Q atau *Q ratio* pada umumnya dapat dihitung dengan membagi nilai pasar suatu per-

sahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan utang) dengan biaya penggantian aktiva. Rumus dasar ini kemudian banyak dikembangkan lagi, diantaranya oleh Lindenberg dan Ross. Lindenberg dan Ross dalam Juniarti (2009) mengembangkan metode untuk mengukur Tobin's Q dengan mengabaikan variabel *intangible asset*.

Data penelitian Tobin's Q diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dalam masing-masing perusahaan yang diolah. Adapun data Tobin's Q dari masing-masing perusahaan-perusahaan sektor industri otomotif dan komponen tersebut periode 2011-2013 disajikan dalam dalam tabel berikut:

Tabel 5 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai Tobin's Q pada perusahaan-perusahaan sektor industri otomotif dan komponen pada tahun 2011 sebesar 1,58 yang dapat diartikan bahwa manajemen telah berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan sehingga berpotensi untuk pertumbuhan investasi. Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q tertinggi bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah PT United Tractors Tbk dengan nilai 2,94.

Perusahaan yang memiliki Tobin's Q terendah yaitu PT Astra Internasional Tbk dengan nilai Tobin's Q 0,90. Nilai Tobin's Q perusahaan ini berada dibawah angka 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut manajemen belum berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan investasinya yang akan semakin rendah.

Tahun 2012 rata-rata nilai Tobin's Q pada perusahaan-perusahaan sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 0,1 poin menjadi 1,57. Penurunan nilai ini masih dapat dikatakan baik, dikarenakan masih berada di batas nilai baik yaitu >1. Perusahaan yang memiliki Tobin's Q tertinggi adalah PT United Tractors Tbk dengan nilai 2,87. Bila dibandingkan dengan tahun 2011 nilai Tobin's Q mengalami penurunan 0,07 poin dari 2,94 pada tahun 2011 menjadi 2,87 pada tahun 2012.

Perusahaan yang memiliki ROA terendah pada tahun 2012 yaitu PT Nipress Tbk dengan nilai Tobin's Q 0,97, jika dibandingkan dengan

tahun 2011 Tobin's Q tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Nilai Tobin's Q pada tahun 2011 sebesar 0,97.

Tahun 2013 rata-rata nilai Tobin's Q pada perusahaan-perusahaan sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 0,03 poin menjadi 1,54 yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2013 perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen memiliki nilai yang cukup baik. Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q tertinggi adalah PT Astra Otoparts Tbk dengan nilai 2,31. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 nilai Tobin's Q mengalami kenaikan sebesar 1,25 poin dari 1,06 pada tahun 2012 menjadi 2,31 pada tahun 2013.

Perusahaan yang memiliki ROA terendah pada tahun 2013 yaitu PT Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai Tobin's Q 0,98. Nilai Tobin's Q perusahaan ini bernilai dibawah angka satu, yang dapat diartikan bahwa tahun 2013 PT Goodyear Indonesia memiliki masalah dalam pengelolaan aktiva perusahaannya. Semakin rendah nilai Tobin's Q maka semakin buruk kondisi nilai perusahaan tersebut, dikarenakan Tobin's Q merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat nilai dari perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *Current ratio*, *Return on asset* dan *Inventory turnover* terhadap nilai

perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Nilai uji F membuktikan bahwa H_0 ditolak berdasarkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001.

2. Variabel bebas *Return on asset Inventory turnover* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel untuk masing-masing variabel. Variabel *Current ratio* secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, dilihat dengan tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,831.
3. *Current ratio* pada perusahaan otomotif dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata dan hanya beberapa yang berada dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai current ratio paling rendah yaitu PT Intraco Penta Tbk pada tahun 2013.
4. *Inventory turnover* pada perusahaan otomotif memiliki nilai yang kurang baik, dikarenakan hanya terdapat dua perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata dari nilai inventory turnover tersebut.
5. ROA pada perusahaan otomotif dapat dikatakan sangat baik, dikarenakan nilai yang relatif stabil diantara perusahaan-perusahaan otomotif tersebut.

REFERENSI

- Aliminsyah dan Padji. 2006. "*Kamus istilah akuntansi*". Bandung: CV Rama widya.
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2001. **Pengantar Pasar Modal**. Edisi Revisi. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Bambang Riyanto, 1995, **Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan**, Edisi keempat, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, EF and Lc Gapensi. 1996. *Intermediate Financial Management, Fith Edition*, The Drysden Harcourt Brace College Publishers , New York.
- Brigham, EF and Lc Gapensi. 2002. *Intermediate Financial Management, Fith Edition*, The Drysden Press, New York.
- Darmadji** Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. **Pasar Modal di Indonesia**,. Salemba Empat, Jakarta
- Fama, E.F. 1980. **Agency problems and the theory of the firm**. Journal of political economy 88 (2): 289-307
- G,Sugiyarso dan F Winarni.2006.**Manajemen keuangan: pemahaman laporan keuangan pengelolaan aktiva, kewajiban dan modal serta pengukuran kinerja perusahaan**.Tangerang:Agromedia Pustaka.
- Hadiningsih, Murni. 2007. "**Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan Diakuisisi di BEJ**". Skripsi SI Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. 2001. *Manajemen Biasa Akuntansi danPengendalian. Buku Dua. Edisi Kesatu*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan syafri, 2004, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Cetakan ke-empat, Rajawali pers, Jakarta.
- Harnanto, 1992, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Yogyakarta. Penerbit BPEE Yogyakarta.
- Husnan,Suad.2002.**Manajemen Keuangan**.Yogyakarta:BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown, J. Arthur. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 7. Jakarta : Kesepuluh, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mamduh. M. **Hanafi**. (2003). **Analisis Laporan keuangan**, Penerbit UPP AMK. YKPN, Yogyakarta.

- Mardiyanto, Hardono. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta, PT. Grasindo.
- Permanasari, W.I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro. Pontianak.
- S. Munawir, (2004), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Salemba4
- S. Munawir, 2002. “**Akuntansi Keuangan Dan Manajemen**”. Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- S. Munawir. 2007. “*Analisa laporan keuangan*. Edisi keempat”. Yogyakarta: liberty.
- Van **Horne**, James C. and John M. **Wachowicz**. 2005. **Fundamentals of Financial Management**.
- Van **Horne**, James C., 1998, **Financial Management and Policy**, Eleventh Edition, Prentice Hall.
- Wahyudi, Untung., dan Pawestri, P. Hartini., 2006. ”**Implikasi struktur kepemilikan, terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening**” Simposium Nasional Akutansi 9 Padang, 23-26 Agustus.
- Weston, J, F., And Copeland, T, E. 1997. **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Binarupa Aksara,.
- Weston, J.F dan Brigham. 1994. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta ; Erlangga
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html>
- <http://www.wikipedia.com>
- <http://www.idx.co.id>

